Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Volume 3, Nomor 2, April 2025
e-ISSN: 3031-0113, p-ISSN: 3031-0121, Hal. 107-116
DOI: https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1172
Available Online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein

Hubungan Keperawatan Syariah dengan Loyalitas Pasien

Saikha Nabila Hasna[1*], Dyah Wiji Puspita Sari[2], Retno Issroviatiningrum[3]
[1-3] Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112
Korepsondensi penulis: saikhanabilahasna18@gmail.com

Abstract: *Sharia nursing is often applied in health services with Islamic standards which aim to maintain boundaries between members of the opposite sex and respect religious values. This practice is expected to increase patient satisfaction and loyalty, especially those who are predominantly Muslim. To prevent errors, hospitals and medical personnel need to prepare service standards and have a good understanding of sharia nursing. This study aims to analyze whether there is a correlation between sharia nursing and patient loyalty. This is a quantitative research with a cross-sectional approach. Data collection using a questionnaire. Population in this study amounted to 749 people. This study used 260 respondents using non-probability sampling techniques with purposive sampling methods. Data obtained were processed using the Spearman rank test. Results of this study indicate that the majority of respondents to sharia nursing are in the high category with a total of 230 (88.5%) respondents, while patient loyalty with the most respondents is in the high category with a total of 242 (93.1%) respondents. results of the statistical test obtained a p-value: 0.000 with a closeness of 0.456 which means that there is a correlation between sharia nursing and patient loyalty with a strong level of closeness. There is a significant correlation between sharia nursing and patient loyalty with (p-value <0.05).*

Keywords: *Nurses, Patient Loyalty, Patients, Sharia Nursing*

Abstrak: Keperawatan syariah sering kali diterapkan dalam pelayanan kesehatan dengan standar Islam yang bertujuan untuk menjaga batasan antara lawan jenis dan menghormati nilai-nilai agama. Praktik ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pasien, terutama yang mayoritas beragama Islam. Untuk mencegah terjadinya kesalahan, rumah sakit dan tenaga medis perlu menyiapkan standar pelayanan dan memiliki pemahaman yang baik tentang keperawatan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara keperawatan syariah dengan loyalitas pasien. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 749 orang. Penelitian ini menggunakan 260 responden dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji rank spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden terhadap keperawatan syariah berada pada kategori tinggi dengan jumlah 230 (88,5%) responden, sedangkan loyalitas pasien dengan responden terbanyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 242 (93,1%) responden. hasil uji statistik diperoleh nilai p-value: 0,000 dengan keeratan 0,456 yang berarti terdapat hubungan antara keperawatan syariah dengan loyalitas pasien dengan tingkat keeratan yang kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara keperawatan syariah dengan loyalitas pasien dengan (p-value < 0,05).

Kata kunci: Perawat, Loyalitas Pasien, Pasien, Keperawatan Syariah

1. LATAR BELAKANG

Sejak awal berdirinya rumah sakit berbasis syariah, layanan keperawatan diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, meliputi aspek moral, spiritual, fisik, humanis, intelektual, dan terutama etika. Pelayanan keperawatan dalam rumah sakit merupakan bagian integral dari layanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga keperawatan sebagai profesional kesehatan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah adanya kepercayaan bahwa budaya lokal masih memiliki pengaruh yang signifikan dalam praktik medis, sehingga membatasi cakupan layanan keperawatan. Perawat dalam sistem

Received Februari 03, 2025; Revised Februari 17, 2025; Accepted Maret 01, 2025; Online Available Maret 03, 2025

pelayanan syariah memiliki kewajiban untuk melakukan perawatan yang sudah sesuai landasan atau ketentuan SOP yang sudah ditetapkan oleh otoritas berwenang, dengan tetap memperhatikan batasan dan ketentuan agama dalam praktiknya. Pemberian layanan keperawatan harus berlandaskan ilmu pengetahuan dan kompetensi profesional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan.

Kepuasan dirasakan pasien merupakan elemen fundamental dalam evaluasi kualitas layanan kesehatan. Tingginya tingkat kepuasan pasien berkontribusi terkait dengan loyalitas pasien, yang menjadi komponen kunci dalam mempertahankan pengguna layanan kesehatan. Ketika pasien merasakan puas terhadap kualitas pelayanan yang diperoleh, sebagian besar akan menggunakan fasilitas yang sama ketika membutuhkan layanan kesehatan di masa mendatang. Selain itu, pasien yang loyal juga dapat merekomendasikan rumah sakit kepada orang lain, yang pada akhirnya berperan sebagai strategi promosi tidak langsung (Nursalam, 2014).

Loyalitas sebagai suatu bentuk komitmen dan kesetiaan individu terhadap suatu entitas, baik dalam bentuk objek maupun subjek. Dalam konteks pelayanan kesehatan, loyalitas pasien ditunjukkan melalui kecenderungan untuk secara konsisten menggunakan layanan yang sama secara berulang. Perubahan perilaku dan sikap pasien dapat berdampak pada dinamika dan kondisi di dalam fasilitas kesehatan tersebut. Kualitas layanan medis yang memuaskan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan rumah sakit secara keseluruhan serta berdampak terhadap loyalitas pasien (Sari et al., 2018). Rasa puas pasien akan muncul jika layanan yang diterima melampaui ekspektasi yang mereka bayangkan (Kosnan, 2019). Oleh karena itu, menjaga kepercayaan pasien merupakan prioritas utama dengan terus meningkatkan mutu layanan yang diberikan.

Loyalitas pasien terhadap pelayanan kesehatan berbasis syariah memiliki peran penting dalam akreditasi rumah sakit serta pembentukan citra positif di masyarakat. Keluhan pasien harus dipandang sebagai bentuk pacuan sehingga kualitas pelayanan Kesehatan itu dapat ditingkatkan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai penyedia layanan, penting untuk segera menindaklanjuti keluhan pasien guna memastikan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pelayanan. Rumah sakit tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan pasien yang sudah ada tetapi juga berupaya membangun hubungan yang berkelanjutan guna menciptakan kesan positif yang mendukung citra institusi kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian, penyebarluasan informasi mengenai nilai-nilai institusi menjadi langkah strategis dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit berbasis syariah (Setianingsih et al., 2018).

Penelitian oleh (Abdurrouf & Rosalia, 2018) mengungkapkan terdapatnya hubungan diantara pelayanan keperawatan berbasis syariah dan tingkat kepuasan pasien. Didapatkan data 37 responden (28,5%) merasa puas dengan layanan tersebut.

Sementara itu, riset (Sari et al., 2018) mengenai keperawatan syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menemukan bahwa 78 responden (74,3%) menilai layanan baik, sedangkan 27 responden (25,7%) menilainya sedang. Studi ini juga mencatat bahwa loyalitas pasien sangat tinggi, dengan 97 responden (92,4%) menyatakan sangat loyal dan 8 responden (7,6%) menyatakan loyal.

Sebagai penyedia layanan keperawatan, penting untuk menghindari kesalahan atau ketidakpuasan pasien, karena hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap citra dan reputasi institusi. Oleh karena itu, kesiapan dalam memberikan keperawatan berbasis Syariah harus diperhatikan secara optimal agar pelayanan dapat berjalan dengan baik tanpa kendala yang berpotensi muncul. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang mungkin timbul dapat dicegah atau diminimalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai korelasi antara keperawatan Syariah dan loyalitas pasien yang berada dalam bangsal perawatan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menjadi penting untuk dilakukan. Layanan keperawatan berbasis Syariah yang diberikan oleh perawat tidak hanya membentuk persepsi terhadap rumah sakit tetapi juga memengaruhi loyalitas pasien melalui tingkat kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang diterima. Loyalitas pasien ini berperan dalam membangun citra dan reputasi rumah sakit. Dari persoalan itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara keperawatan Syariah dan loyalitas pasien dalam ruang perawatan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang guna memahami lebih dalam pengaruh keperawatan berasaskan Syariah mengenai tingkat kepuasan dan loyalitas pasien

2. METODE PENELITIAN

Teknik yang diterapkan dalam analisis ini yaitu metode kuantitatif melalui model survei analitik berbasis desain *cross sectional*. Kelompok populasi dalam studi ini yaitu populasi pasien yang dirawat inap dibangsal perawatan Baitussalam 1 dan 2, Baitunnisa 1 dan 2, dan Baitul Izzah 1 dan 2 RSISA. Dimana total populasi sebesar 749. Teknik pemgambilan sampel dilakukan dengan cara *Non-Probability Sampling* serta menggunakan sistem *Purposive*. Formula slovin digunakan untuk menentukan besaran dari populasi ditemukan sebanyak 260 responden. Penelitian dimulai Oktober – Desember 2024

dibangsal perawatan Baitussalam 1 dan 2, Baitunnisa 1 dan 2, dan Baitul Izzah 1 dan 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisoner sebanyak 15 pernyataan keperawatan syariah yang terdiri dari, membaca bismillah setiap tindakan sebanyak 5 pernyataan, edukasi Islami 4 pernyataan, *mandatory training* untuk fiqih pasien 5 pernyataan. Untuk loyalitas pasien menggunakan kuisoner sebanyak 15 pernyataan, kepercayaan 5 pernyataan, perilaku publisitas 3 pernyataan, komitmen 2 pernyataan, kerjasama 3 pernyataan, biaya 2 pernyataan. Uji validitas kuisoner keperawatan syariah dari 15 peryataan dinyatakan valid semua berdasarkan *r*tabel (0,212) dan taraf signifikan 5%, *r*hitung kuisoner keperawatan syariah sebesar (0,268-0,734), sedangkan untuk kuisoner loyalitas pasien 15 pernyataan juga dinyatakan valid semua dengan *r*hitung (0,269-0,656). Uji reliabilitas 15 kuisoner pernyataan keperawatan syariah memiliki skor *Cronbach's Alpha* (0,754) dan loyalitas pasien dengan 15 pernyataan memperoleh skor *Cronbach's Alpha* (0,858). Data dianalisis melalui metode *spearman rank* bertujuan mengevaluasi korelasi antara keperawatan syariah dan loyalitas pasien data yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi antara Keperawatan Syariah dan Loyalitas Pasien memiliki skor signifikan 0,000 (<0,05). Analisis ini telah lolos uji etik dari Diklat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan *No. 250/KEPK-RSISA/XI/2024.*

3. HASIL

Penelitian ini melibatkan 260 responden yang merupakan bagian dari pasien ruang rawat inap Baitussalam 2, Baitunnisa 2, Baitul izza 1, Baitul izza 2 di RSISA sesuai dengan syarat inklusi dan eksklusi. Data yang terkumpul dimulai 20 Oktober hingga 27 Desember 2024. Analisis dilakukan menggunakan cara membagikan lembar kuisoner berisi 15 pernyataan keperawatan syariah dan 15 pernyataan loyalitas pasien.

Analisis *Univariat*

Karakteristik responden

a. Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25	5	1,9
26-35	44	16,9
36-45	124	47,7
46-55	36	13,8
>55	51	19,6
Total	260	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia 17-25 sebanyak 5 responden (1,9%), usia 26-35 sebanyak 44 responden (16,9%), usia 36-45 sebanyak 124 responden (47,7%), usia 46-55 sebanyak 36 responden (13,8%), serta usia >55 sebanyak 51 responden (19,6%).

b. Jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	110	42,3
Perempuan	150	57,7
Total	260	100

Tabel 2 menunjukan hasil jenis kelamin dengan responden perempuan sebesar 150 responden (57,7%) sedangkan responden laki-laki sebesar 110 (42,3%).

c. Status Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Pendidikan

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	35	13,5
SMP	46	17,7
SMK/MA	128	49,2
D3/PT	51	19,6
TOTAL	260	100

Tabel 3 menunjukan bahwa responden dengan status Pendidikan SD sebanyak 35 responden (13,5%), SMP sebanyak 46 responden (17,7%), SMK/MA sebanyak 128 responden (49,2%), D3/PT sebanyak 51 responden (19,6% responden).

Analisis *Bivariate*

Uji *Spearman Rank*

Tabel 4 Uji *Spearman rank* Hubungan Keperawatan Syariah Dengan Loyalitas Pasien

Variabel Penelitian	N	P-Value	R
Keperawatan Syariah Loyalitas Pasien	260	0,000	0,456

Tabel 4 mengindikasikan korelasi antara Keperawatan Syariah dan Loyalitas Pasien menunjukan skor signifikan 0,000 (<0,05). Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka 0,456, menandakan tingkat keeratan hubungan korelasi antara variabel keperawatan syariah dengan loyalitas pasien termasuk ke klasifikasi kategori kuat, untuk arah hubungan didapatkan hasil arah positif yang menandakan hubungan antara kedua variabel tersebut searah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat keperawatan syariah maka loyalitas pasien juga akan semakin tinggi.

Crosstabulation

Tabel 5 Tabulasi silang Hubungan Keperawatan Syariah Dengan Loyalitas Pasien

		Loyalitas Pasien							
		Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Keperawatan Syariah	Tinggi	224	86,2	3	1,2	3	1,2	230	88,5
	Sedang	14	5,4	11	4,2	1	0,4	26	10,0
	Rendah	4	1,5	0	0	0	0	4	1,5
Total		242	93,1	14	5,4	4	1,5	260	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden keperawatan syariah tinggi sebanyak 230 responden (88,5%), responden dengan loyalitas tinggi sebanyak 224 responden (86,2%), responden dengan keperawatan syariah sedang sebanyak 14 responden (5,4%), dan responden dengan loyalitas rendah sebanyak 4 responden (1,5%).

Pembahasan

Dari penelitian ini, ditemukan data bahwa keperawatan syariah dengan kategori tinggi dengan loyalitas tinggi sebanyak 224 responden (86,2%), sementara kategori keperawatan syariah sedang dan loyalitas pasien tinggi sebanyak 14 responden (5,4%), dan untuk kategori keperawatan syariah rendah dan loyalitas tinggi sebanyak 3 responden (1,2%). Temuan analisis berdasarkan *spearman rank* mengindikasikan hasil adanya korelasi signifikan terhadap keperawatan syariah dan loyalitas pasien. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,456 menunjukkan hubungan dengan kekuatan kuat anatara keperawatan syariah dan loyalitas pasien, dengan arah hubungan positif.

Penelitian yang dilakukan (Taleghani et al., 2013) menyampaikan jika keperawatan dari perspektif islam menekankan terhadap pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, fisik dalam perawatan sehingga pemikiran islam dapat meningkatkan pengetahuan klinis dan memperbaiki kualitas perawatan pasien. Studi yang dilakukan oleh (Ardian et al., 2023) menunjukkan bagaimana keperawatan berbasis syariah memengaruhi kepuasan pasien. Dukungan lebih lanjut dalam penelitian (Puspitasari et al., 2020) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pelayanan keperawatan berbasis syariah juga menyentuh aspek loyalitas pasien sebagai hasil dari pelayanan yang baik yang mana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pelaksanaan pelayanan keperawatan syariah dan loyalitas pasien. Menurut penemuan (Widiastuti et al., 2024) juga membuktikan apabila kualitas layanan islami memengaruhi loyalitas pasien.

Dalam penelitian yang dilaksanakan (Sulistiadi et al., 2022) mengungkapkan terkait pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam meberikan layanan kesehatan

kepada pasien. Menurut (Gisela Sharon & Budi Santoso, 2017), dalam studi yang dilakukan, dinyatakan bahwa karakteristik pelayanan baik akan berdampak terhadap loyalitas pasien. Penelitian ini mengindikasikan bahwa mutu layanan memberi dampak positif berkaitan dengan loyalitas pasien di RSUD Tugurejo. Penyedia jasa kesehatan memiliki peranan penting dalam menciptakan loyalitas pasien dengan cara meningkatkan mutu layanan yang baik dan dapat dipercaya. Sejalan dengan penelitian oleh Almulhim & Almulhim, (2024) juga menyampaikan bahwa kepuasan pasien merupakan elemen kunci dalam meningkatkatkan loyalitas pasien.

Hasil analisis korelasi spearman rank terhadap keperawatan syariah dan loyalitas pasien dalam ruang perawatan RSISA menunjukan bahwa nilai *r* adalah 0,456 dan *p-value* 0,000 < α (0,05). Alhasil bisa diartikan ditemukan korelasi keperawatan syariah dan loyalitas pasien, dengan arah hubungan positif, dimana ketika keperawatan syariah naik akibatnya loyalitas pasien akan ikut naik meningkat, disisi lain apabila keperawatan syariah turun maka loyalitas pasien ikut turun. Penelitian lain oleh (Nuriyati et al., 2020) mengatakan jika ditemukan korelasi dalam pelayanan syariah dengan kepuasan pasien (p-*value* = 0,011). Dalam riset yang dijalankan (Rahman et al., 2021) juga menunjukkan adanya korelasi dikeperawatan syariah dengan loyalitas pasien.

Penelitian yang dijalankan oleh (Pratiwi Hafid, 2016) juga berpendapat bahwa apabila pelayanan berprinsip Syariah yang ada di RS Ibnu Sina Makasar meningkat maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien sehingga tingkat loyalitas pasien dapat meningkat. Kualitas pelayanan yang keseluruhan dapat didukung oleh pelayanan medis yang berkualitas, sehingga dapat memberikan dampak terhadap tingkat loyalitas pasien. Temuan riset (Arab et al., 2012) menegaskan tingkat kualitas layanan berdampak terhadap loyalitas. Merujuk pada studi penelitian dari (Chen et al., 2022) mengindikasikan tindakan keperawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan memengaruhi loyalitas pasien. Hasil penelitian yang dilakukan Amukti (2019) menunjukkan ketika layanan yang baik memiliki relasi positif terhadap loyalitas pasien.

Peneliti menyimpulkan terkait keperawatan syariah bisa menjadi penyebab loyalitas pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu dimana hampir mayoritas pasien yang beragama Islam merasa bahwa perawat selalu memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh seorang muslim. Dimana pada saat waktu tertentu akan diadakan acara berdo'a bersama antara perawat dan pasien untuk meminta kesembuhan. Pasien merasakan perasaan nyaman saat diberikan edukasi terkait tata cara sholat dalam keadaan sakit. Pada dasarnya orang yang dalam keadaan sakit sangat membutuhkan pendampingan rohani

untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dari hal tersebut timbul sebuah rasa puas yang dirasakan oleh pasien, dimana mereka mendapatkan perawatan yang tidak hanya berfokus pada segi fisik saja akan tetapi juga spiritual. Beban biaya yang diterima oleh pasien pun sesuai dengan fasilitas layanan yang didapatkan pasien, sehingga pasien terbebas dari rasa keberatan dengan beban biaya yang ada. Keramahan, ketelitian, dan selalu mengutamakan kenyamanan pasien yang diberikan oleh perawat dan tenaga medis juga merupakan salah satu alasan yang membuat pasien merasakan puas, nyaman, dan percaya untuk memilih serta mengandalkan layanan di RSISA. Dari penjelasan tersebut keperawatan syariah yang diterapkan sangat berpengaruh dan berhubungan pada loyalitas pasien di RSISA.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ketrkaitan Keperawatan Syariah dan Loyalitas Pasien didapatkan hasil yang signifikan, dimana hasil tesebut menandakan terdapatnya korelasi diantara keperawatan syariah terhadap loyalitas pasien. Tingkat keeratan relasi variabel keperawatan syariah pada loyalitas pasien termasuk ke dalam kategori kuat. Nilai koefisien positif menandakan hubungan kedua variabel itu searah. Alhasil dapat disimpulkan jika semakin naik tingkat keperawatan syariah sehingga loyalitas pasien juga akan semakin naik tinggi.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perawat dalam menerapkan prinsip Islam dalam pelayanan keperawatan syariah untuk mengoptimalkan loyalitas pasien. Bagi rumah sakit, hasil studi ini bisa dijadikan sebuah masukan untuk memperkuat kualitas layanan keperawatan berlandaskan nilai-nilai syariah demi optimalisasi loyalitas pasien. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memahami bahwa pelayanan berbasis syariah berkontribusi dalam membentuk loyalitas pasien terhadap rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrouf, M., & Rosalia, C. (2018). Pelayanan Syariah dalam Bidang Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Unissula, 1*(1), 25–31.

Almulhim, A., & Almulhim, A. F. (2024). Ophthalmology practice-related factors and patient loyalty: Mediating role of patient satisfaction. *Patient Preference and Adherence, 18*(August), 1675–1689. https://doi.org/10.2147/PPA.S461314

Amukti, H. H. (2019). *Hubungan kualitas pelayanan berbasis syariah dengan loyalitas pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2019* [Tesis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta].

Arab, M., Tabatabaei, S. M. G., Rashidian, A., Forushani, A. R., & Zarei, E. (2012). The effect of service quality on patient loyalty: A study of private hospitals in Tehran, Iran. *Iran Journal of Public Health, 41*(9), 71–77.

Ardian, I., Nursalam, Ahsan, Haiya, N. N., & Azizah, I. R. (2023). Investigating the complex relationships between nurses' work factors, Sharia-based nursing care, and patient satisfaction in an Islamic hospital: A PLS-SEM approach. *Belitung Nursing Journal, 9*(6), 530–538. https://doi.org/10.33546/bnj.2865

Chen, X., Zhao, W., Yuan, J., Qin, W., Zhang, Y., & Zhang, Y. (2022). The relationships between patient experience with nursing care, patient satisfaction and patient loyalty: A structural equation modeling. *Patient Preference and Adherence, 16*(October), 3173–3183. https://doi.org/10.2147/PPA.S386294

Gisela Sharon, L., & Budi Santoso, S. (2017). Analisis pengaruh kualitas layanan, fasilitas, citra rumah sakit, kepuasan pasien dalam rangka meningkatkan loyalitas pasien (Studi pada pasien rawat inap RSUD Tugurejo Semarang). *Diponegoro Journal of Management, 6*(3), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

Kosnan, W. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Merauke. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), 21*(4), 1–11. https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1538

Nuriyati, Kusdiana, A., & Nurdiana, F. (2020). Hubungan pelayanan rumah sakit berbasis syariah dengan kepuasan pasien. *Journal of Health Care, 1*(2), 1–8.

Nursalam, M. (2014). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (A. Suslia, Ed.; 4th ed.). Penerbit Salemba Medika.

Pratiwi Hafid, H. (2016). *Pengaruh pelayanan dengan prinsip-prinsip syariah terhadap kepuasan pasien pada RS Ibnu Sina Makassar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin]. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/1411

Puspitasari, D. W., Abdurrouf, M., Yustini, M. D., Issroviatiningrum, R., & Pramesona, B. A. (2020). Hubungan reward dan supervisi dengan pelaksanaan pelayanan keperawatan syariah. *Jurnal Kesehatan, 11*(3), 322–328. http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK

Rahman, M. K., Bhuiyan, M. A., & Zailani, S. (2021). Healthcare services: Patient satisfaction and loyalty lessons from Islamic friendly hospitals. *Patient Preference and Adherence, 15*, 2633–2646. https://doi.org/10.2147/PPA.S333595

Sari, D. W. P., Abdurrouf, M., & Rismawati. (2018). Pelayanan keperawatan berbasis syariah dan loyalitas pasien di rumah sakit Islam. *Nurscope: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 4*(7), 109–117. https://doi.org/10.30659/nurscope.4.2.109-117

Setianingsih, A., & Rahayu, P. (2018). Hubungan bauran pemasaran dan layanan pelanggan dengan loyalitas pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 07*(01), 51–62. https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.52

Sulistiadi, W., Rahayu, S., Veruswati, M., & Asyary, A. (2022). Health personnel improvement in the implementation of Shariah's ethical code of conduct in Tangerang Hospital,

Indonesia. *Journal of Environmental and Public Health, 1*(1), 1–7. https://doi.org/10.1155/2022/5548840

Taleghani, F., Alimohammadi, N., Mohammadi, E., & Akbarian, R. (2013). Nursing in Islamic thought: Reflection on application nursing metaparadigm concept: A philosophical inquiry. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research, 18*(4), 272–279.

Widiastuti, Indartono, S., & Sa'adah, N. (2024). Islamic service quality and patient loyalty: Investigating the role of satisfaction in healthcare contexts. *Society, 12*(2), 538–555. https://doi.org/10.33019/society.v12i2.723